

BAB SATU

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Arthur Dunham seorang pakar community development mendefinisikan community development:

Organized efforts to improve the conditions of community life, and the capacity for community integration and self-direction. Community Development seeks to work primarily through the enlistment and organization of self-help and cooperative efforts on the part of the residents of the community, but usually with technical assistance from government or voluntary organization.¹

Dengan kata lain, pengembangan masyarakat merupakan upaya yang terorganisir yang melibatkan kerjasama aktif antar warga dengan bimbingan dan bantuan teknis baik dari pemerintah atau organisasi untuk meningkatkan kehidupan masyarakat. Dalam proses pengembangan masyarakat perlu ada upaya terpadu, sistematis, dan tata kelola yang baik, agar pemberdayaan benar-benar mampu menciptakan kemandirian warga. Karena “pemberdayaan adalah proses pemberian dan atau optimasi daya (yang dimiliki dan atau dimanfaatkan oleh masyarakat), maka diperlukan aktivitas yang berkesinambungan untuk

1. "Definisi Community Development." t.t., diakses 17 Agustus 2023, http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/195908261986031-JAJAT_S_ARDIWINATA/Definisi_Community_Development.

mengoptimalkan segenap daya dalam masyarakat.”²

Pengembangan masyarakat menjadi bagian integral dalam pelayanan Kristen yang holistik. “Misi integral adalah sebuah pemahaman yang menempatkan aksi sosial dan penginjilan sebagai komponen penting dan tak terpisahkan dari misi Kristen keduanya merupakan aspek sentral dalam Injil Kristen (integral dalam bahasa Spanyol digunakan untuk menggambarkan roti gandum, atau keutuhan).”³ Dengan kata lain aktivitas yang mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat juga menjadi perhatian yang tak terpisahkan dalam pelayanan Kristen.

Bryant L. Myers salah satu tokoh dalam pengembangan masyarakat mengatakan, “We express our captivity to a modern worldview when we say that holistic ministry means combining evangelism (meeting spiritual need) with relief and development (meeting physical need) as if these were divisible realms and activities.”⁴ Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pelayanan holistik merupakan kombinasi tak terpisahkan antara penginjilan (memenuhi aspek kebutuhan rohani) dengan pengembangan (memenuhi aspek kebutuhan fisik).

Melba Padilla Maggay adalah Presiden Institut Studi Gereja dan Kebudayaan Asia (Institute for Studies in Asian Church and Culture (ISACC)),

2. Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Cetakan kesatu, Desember 2012. (Bandung: Alfabeta, 2012), 113.

3. C. René Padilla, Juan José Toscano, and Claudia Lorena Juárez, *What Is Integral Mission?*, terj. Rebecca Breekveldt (Oxford, UK: Regnum Books International, 2021), 129.

4. Bryant L. Myers, *Walking with the Poor: Principles and Practices of Transformational Development*, Rev. and updated ed. (Maryknoll, N.Y: Orbis Books, 2011), 7.

sebuah organisasi penelitian dan pelatihan yang bergerak dalam bidang pengembangan, misiologi, dan studi lintas budaya yang bertujuan untuk transformasi sosial, dia mengutip pernyataan dalam Perjanjian Lausanne tahun 1974: “Kami menegaskan bahwa penginjilan dan keterlibatan sosio-politik adalah bagian dari tugas Kristen kita. Penginjilan dan tanggung jawab sosial, meskipun berbeda satu sama lain, namun secara integral terkait dalam pewartaan dan ketaatan kita pada Injil.”⁵ John Stott mengatakan, “Misi adalah keseluruhan gaya hidup Kristiani, termasuk baik tanggung jawab pemberitaan Injil maupun tanggung jawab sosial, dengan didominasi oleh keyakinan bahwa Kristus mengutus kita ke dalam dunia sebagaimana Sang Bapa telah mengutus Dia ke dalam dunia, dan bahwa karena itu kita harus pergi ke dalam dunia untuk hidup dan bekerja bagi Dia.”⁶

Impact Center Boja adalah yayasan pengembangan masyarakat yang memberikan program pelatihan pengembangan masyarakat (community development) untuk menolong masyarakat menjadi kreatif dalam memenuhi kebutuhan secara jasmani dengan melatih mereka dalam program- program, misalnya, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, keterampilan, dan kesehatan. Berbagai aktivitas yang sudah dilakukan antara lain memberikan pelatihan bercocok tanam sayur (kebun sehat), beternak kambing untuk menghasilkan susu kambing, budidaya anggur, membuat sirup jeruk, membuat

5. Melba Padilla Maggay, *Rise Up & Walk: Religion and Culture in Empowering the Poor* (Place of publication not identified: National Book Network : Fortress Press, 2016), 246.

6. John R. W. Stott, *Isu-Isu Global Menantang Kepemimpinan Kristiani*, terj. G.M.A. Nainggolan (Yayasan Komunikasi Bina Kasih, Jakarta, 1984), 3.

pupuk kandang, membuat sabun, detergen, budidaya ikan.

Mengingat belum adanya kajian komprehensif mengenai efektivitas pelayanan Kristen dan belum adanya perencanaan pelayanan terstruktur dan sistematis dalam pelaksanaan program pelatihan untuk pengembangan masyarakat maka diperlukan sebuah kajian tentang efektivitas pelatihan yang dilakukan oleh Impact Center Boja. Bagaimana upaya untuk meningkatkan kinerja pelatihan pengembangan masyarakat menjadi sebuah pelayanan Kristen yang efektif.

Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja yang telah dilakukan Impact Center Boja sebagai yayasan pengembangan masyarakat ?
2. Seberapa efektif pelayanan Kristen dalam bentuk pelatihan kebun sehat dan ternak kambing Anglonobian yang dilakukan Impact Center Boja?
3. Apa solusi untuk meningkatkan efektivitas pelayanan Kristen dalam bentuk pelatihan kebun sehat dan ternak kambing Anglonobian yang dilakukan Impact Center Boja?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelayanan pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh Impact Center Boja.
2. Menganalisis efektivitas pelayanan Kristen dalam bentuk pelatihan kebun sehat dan ternak kambing Anglonobian oleh Impact Center Boja.
3. Menemukan solusi untuk meningkatkan efektivitas pelayanan Kristen dalam bentuk pelatihan kebun sehat dan ternak kambing Anglonobian oleh Impact Center Boja.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Penulis akan melakukan eksplorasi dan analisis dari berbagai sumber pengertian mengenai pengembangan masyarakat.

Penelitian lapangan untuk mendapatkan data primer dengan memberikan kuesioner dan wawancara kepada para pengurus dan fasilitator (staf) di Impact Center Boja terkait pelayanan pengembangan masyarakat untuk mengetahui dengan saksama aktivitas dan metode yang digunakan dalam pengembangan masyarakat. Kuesioner kepada peserta yang pernah mengikuti pelatihan bercocok tanam sayur (kebun sehat), beternak kambing untuk menghasilkan susu kambing. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi laporan, catatan-catatan terkait pelayanan Impact Center Boja sebagai data pendukung.

Pengumpulan data hasil kuesioner dilakukan pada saat peserta telah menyelesaikan pelatihan kebun sehat dan beternak kambing. Data hasil pre-test dikumpulkan sebelum peserta mengikuti pelatihan kebun sehat dan beternak kambing, dan data hasil post-test dikumpulkan setelah peserta menyelesaikan semua pelatihan baik kebun sehat maupun beternak kambing. Pengambilan sampel datanya semua yang mengikuti dua kelas pelatihan tersebut yang terdiri dari dua puluh enam peserta kelas pelatihan kebun sehat dan dua belas orang peserta kelas pelatihan beternak kambing.

Analisis akan dilakukan dari data primer hasil kuesioner, hasil wawancara dan data sekunder. Analisis efektivitas program, diukur dengan menilai tingkat kesesuaian dengan programnya, evaluasi program dalam mencapai hasil yang ditetapkan dan mampu memberikan pengaruh yang diinginkan.⁷

Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh terdapat penyimpangan dalam pelaksanaan program, seberapa jauh pencapaian tujuan dan program yang telah dicapai sebagai bentuk evaluasi sumatif.⁸

Evaluasi pelatihan menggunakan salah satu model evaluasi yang umum digunakan untuk pelatihan yaitu Analisis Kirkpatrick, yang dikembangkan oleh Daniel L. Kirkpatrick pada tahun 1959.⁹ Evaluasi model ini menggunakan empat

7. Nuskhiya Asfi dan Holi Bina Wijaya, "Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Pada Program Gerdu Kempling Di Kelurahan Kemijen Kota Semarang," *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)* 4, no. 2 (5 Mei 2015): 253-68.

8. Mardikanto dan Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 266.

9. "Evaluasi Pelatihan Dengan Metode Kirkpatrick Analysis," *Adoc.Pub*, diakses 22 Februari

tingkatan yaitu, reaksi (*reaction*), pembelajaran (*learning*), perilaku (*behavior*) dan hasil (*result*).

Pembatasan Penelitian

Penelitian difokuskan pada pembahasan efektivitas pelayanan Kristen dalam bentuk pelatihan pengembangan masyarakat tanpa membandingkan dengan efektivitas pengembangan masyarakat sejenis. Di dalam penelitian ini, subyek yang akan diteliti dibatasi pada fasilitator (staf) Impact Center Boja karena terkait langsung dengan pelatihan pengembangan masyarakat dan peserta yang telah mendapatkan pelatihan keterampilan. Evaluasi pelatihan hanya dilakukan pada pelatihan kebun sehat dan ternak kambing Anglonobian yang menjadi program pelatihan unggulan. Pelatihan kebun sehat menjadi program unggulan karena murah, mudah dipahami peserta pelatihan, dan mudah diterapkan. Sementara pelatihan ternak kambing Anglonobian menawarkan nilai lebih pada produk susu kambing yang menjadi daya tarik dibandingkan jenis kambing lainnya. Evaluasi hanya dilakukan pada tahap reaksi dan pembelajaran, karena tahap perilaku dan hasil, prosesnya membutuhkan waktu yang lama.

Sistematika Penulisan

Hasil penelitian dan kajian kritis, akan penulis susun sebagai berikut:

Bab Satu akan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, pembatasan penelitian dan sistematika penulisan. Bab Dua akan membahas tentang teori pengembangan masyarakat termasuk bagaimana cara menganalisis efektivitasnya. Bab Tiga akan membahas tentang deskripsi pelayanan Impact Center Boja, dan evaluasi efektivitas pelatihan berdasarkan Analisis Kirkpatrick level 1 (Reaksi) dan level 2 (Pembelajaran) pada pelatihan kebun sehat dan ternak kambing Anglonobian. Bab Empat akan membahas desain pengembangan untuk peningkatan efektivitas pelayanan dalam bentuk pelatihan kebun sehat dan ternak kambing Anglonobian yang dilakukan oleh Impact Center Boja. Bab Lima akan memuat kesimpulan dari apa yang telah dielaborasi pada bab sebelumnya, dan saran-saran yang layak dipertimbangkan.